

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku konsumtif merupakan salah satu bentuk perilaku ekonomi yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang dan jasa secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang rasional maupun kemampuan finansialnya. Salah satu teori yang menjelaskan perilaku konsumtif adalah Teori Konsumsi Simbolik (Symbolic Consumption Theory) yang dikembangkan oleh Baudrillard (1998) dan didukung oleh Belk (1988). Menurut teori ini, konsumsi tidak semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai sarana untuk Dengan menunjukkan identitas diri, status sosial, dan gaya hidup tertentu. demikian, perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial, seperti keinginan untuk diakui, mengikuti tren, atau membangun citra diri di mata orang lain.

Schiffman dan Kanuk (2007) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dapat didorong oleh motivasi internal seperti kebutuhan akan penghargaan, kenyamanan, dan kesenangan. Ketika konsumen tidak memiliki kontrol yang baik terhadap dorongandorongan emosional tersebut, maka mereka cenderung melakukan konsumsi impulsif atau berlebihan. Di kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali dipicu oleh lingkungan sosial, iklan digital, serta keinginan untuk mengikuti gaya hidup populer yang tidak selalu sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Dengan memahami teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif bukan sekadar akibat dari rendahnya pendapatan atau

tingginya harga barang, melainkan lebih kompleks karena melibatkan faktor psikologis, sosial, dan budaya yang membentuk pola konsumsi individu (Schiffman & Kanuk, 2007).

Literasi keuangan yang memadai secara mendasar dapat membimbing individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dalam mengelola kesejahteraan finansialnya. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesejahteraan individu (Remund, 2010).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, seperti kemampuan menghindari keputusan-keputusan yang merugikan secara finansial (Remund, 2010). Sebaliknya, pemahaman keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu mengambil keputusan yang kurang tepat, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan material, produktivitas, dan perkembangan baik secara individu maupun kelompok (Remund 2010).

Menurut Selvi (2018) literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional, percaya diri, dan kompeten. Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan adalah pemahaman terhadap investasi yang dapat membantu individu dalam mencapai tujuan keuangannya. Akses terhadap layanan keuangan yang inklusif pun menjadi kunci dalam peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat.

Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali berdampak pada timbulnya perilaku konsumtif yang tidak sehat, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. (Harahap 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin terkendali pula perilaku konsumtifnya. Perilaku konsumtif, menurut Lestari (2018), merupakan kecenderungan individu membeli barang atau jasa bukan berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan, demi kepuasan pribadi semata. Hal ini seringkali terjadi pada remaja yang belum memiliki penghasilan tetap dan cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif sebagai bentuk eksistensi diri. Sejalan dengan itu, Loudon dan Bitta (dalam Suminar, 2015) menyatakan bahwa remaja mudah terpengaruh pola konsumsi berlebihan dan memiliki dorongan kuat untuk mengonsumsi suatu produk.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia muda juga tidak luput dari pengaruh ini. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, ditambah tekanan dari lingkungan sosial dan media, mendorong mereka untuk lebih mengutamakan gaya hidup dibanding kebutuhan nyata. Maharani (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan digital, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Tekanan sosial yang berasal dari media sosial juga memperkuat pola konsumtif ini, di mana mahasiswa terdorong melakukan pembelian impulsif demi memenuhi ekspektasi (Wulandari & Indrawati, 2023).

Inklusi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Dengan sistem inklusi keuangan, semua orang dapat menabung, meminjam, membangun asset, dan investasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses Lembaga keuangan, inklusi keuangan harus ditingkatkan. Mahasiswa akan lebih mudah untuk menabung karena ada banyak Bank, ATM, dan Mesin setor tunai disekitaran mereka. Selain itu, institusi keuangan menawarkan layanan keuangan seperti SMS Banking, M-Banking, dan Internet Banking yang menjadikannya lebih mudah bagi mereka untuk mengaksesnya. Semakin banyak digunakan fasilitas dan produk perbankan seperti menabung, maka semakin banyak digunakan produk perbankan.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen”**

1.2.Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dibahas pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah inklusif keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusif keuangan berpengaruh konsumtif?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dibahas pada rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Untuk mengetahui inklusif keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Untuk mengetahui literasi keuangan dan inklusif keuangan berpengaruh konsumtif?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantara-Nya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti lain sebagai referensi untuk menambah ilmu.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pembaca sebagai salah satu referensi untuk kepentingan yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap perilaku konsumtif.

b) Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang khususnya mahasiswa Program Studi manajemen yang akan meneliti lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh Manfaat bagi mahasiswa pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap perilaku konsumtif.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk lebih cermat lagi dalam belajar literasi keuangan dan inklusif keuangan supaya perilaku konsumtif lebih baik dan tidak terjebak pada perilaku yang mengedepankan keinginan daripada kebutuhan.

